

Analisis Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dan Pelaksanaan 3M Plus Dengan Kejadian DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu

Oleh,
Yusran Fauzi¹, Fikitri Marya Sari²
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu¹²
Email: yusron.stats@gmail.com

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang terinfeksi dengan salah satu tempat virus dengue. Pada tahun 2019 sebanyak 30 kasus kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu terdiri dari 17 kasus laki-laki dan 13 kasus perempuan dan tidak ada kasus kematian akibat penyakit demam berdarah dengue. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Pelaksanaan 3M Plus dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain case control. Sampel penelitian sebanyak 36 kasus dan 36 kontrol. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis univariat menunjukkan responden yang melakukan PSN 3M Plus kurang sebanyak 31 orang (43,1%) dan baik sebanyak 41 orang (56,9%). Sedangkan hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara PSN 3M Plus dengan kejadian DBD ($p < 0,05$). Diharapkan kepada puskesmas agar dapat melakukan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya melakukan PSN 3M Plus untuk menurunkan angka kejadian DBD.

Kata Kunci: PSN 3M Plus, Demam Berdarah Dengue.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang terinfeksi dengan salah satu tempat virus dengue. Virus ini dapat menyerang bayi, anak-anak dan orang dewasa. Penyakit DBD yang dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. WHO memperkirakan ada 2,5 miliar atau 40% populasi di dunia berisiko terhadap penyakit DBD terutama yang tinggal dipertanian dinegara tropis dan sub-tropis, saat ini juga diperkirakan ada 390 juta infeksi dengue yang terjadi di seluruh dunia setiap tahun (WHO, 2015).

Kasus DBD pada tahun 2019 tercatat sebanyak 138.127 kasus. Jumlah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 65.602 kasus. Kematian karena DBD pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yaitu 467 menjadi 919 kematian. Incidence

Rate DBD pada tahun 2019 sebesar 51.48 per penduduk. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 dan 2017 ketika Incidence Rate DBD sebesar 26.1 dan 24.75 per 100.000 penduduk. Provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Timur dan Bali memiliki Incidence Rate tertinggi diantara 34 provinsi lainnya, yaitu masing-masing 239, 180.66, dan 114.8 per 100.000 penduduk, sedangkan untuk Provinsi Bengkulu berada tepat dibawah Nusa Tenggara Timur dengan Incidence Rate sebesar 74.25 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2019 menunjukkan jumlah kasus DBD ditemui sebanyak 1.479 kasus, terdiri dari 802 orang laki-laki dan 677 orang perempuan. Sedangkan jumlah meninggal sebanyak 13 orang dari laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 6 orang Case Fatality Rate (CFR) DBD di Provinsi Bengkulu Tahun 2019 yaitu sebesar 1%. Kasus terbanyak terjadi di kabupaten Kepahiang yaitu 358 kasus, dengan demikian angka kasus kesakitan Incidence Rate sebesar 73,7 per 100.000 penduduk (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2019).

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu menunjukkan kasus DBD tahun 2019 kasus DBD di wilayah kota Bengkulu sebanyak 301 kasus terdiri dari 158 kasus laki-laki dan 143 kasus perempuan dengan Incidence Rate 78.2 per 100.000 penduduk. Kasus meninggal sebanyak 3 kasus terdiri dari 2 kasus laki-laki dan 1 kasus perempuan dengan CFR 1.0% (Dinkes Kota Bengkulu, 2019). Pada tahun 2019 sebanyak 30 kasus kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu terdiri dari 17 kasus laki-laki dan 13 kasus perempuan dan tidak ada kasus kematian akibat penyakit demam berdarah dengue (Puskesmas Beringin Raya, 2019). Pada tahun 2020 sebanyak 6 kasus kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya kota Bengkulu terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dan tidak ada kasus kematian akibat penyakit demam berdarah dengue, terjadinya penurunan angka kejadian penyakit demam berdarah dengue dikarenakan masyarakat takut untuk memeriksakan ke pelayanan Puskesmas karena situasi pandemic covid-19 (Puskesmas Beringin Raya, 2020).

Penyakit berbasis lingkungan merupakan fenomena penyakit yang terjadi pada sebuah kelompok masyarakat, yang berhubungan, berakar, atau memiliki keterkaitan erat dengan satu atau lebih komponen lingkungan pada sebuah ruang dimana masyarakat tersebut tinggal atau beraktivitas dalam jangka waktu tertentu (Ariani, 2016). Penyakit tersebut bisa dicegah atau dikendalikan, jika kondisi lingkungan yang berhubungan dengan penyakit tersebut di hilangkan. Menurut WHO penyakit DBD masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh daerah tropis dan sub-tropis di dunia. Beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan terhadap penyebaran kasus DBD didaerah urban dan semi urban, sehingga hal tersebut menjadi perhatian utama Kesehatan masyarakat internasional. Keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental dan sosial bukan hanya bebas dari penyakit. Menjaga Kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas secara aktif dan produktif dengan melakukan upaya agar terhindar dari penyakit.

Faktor resiko yang menyebabkan DBD diantaranya faktor pengetahuan dan sikap masyarakat tentang DBD dan faktor lingkungan seperti perilaku penerapan Pelaksanaan program pemberantasan sarang nyamuk. Pencegahan DBD dapat dilakukan dengan cara merubah perilaku masyarakat agar lebih mengutamakan pola hidup bersih untuk menghindari dari berbagai macam penyakit.

Pemberantasan sarang nyamuk dan 3M Plus sendiri berupa program yang berisi kegiatan menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, mengubur dan

menyingkirkan barang bekas, memantau keberadaan jentik dan pengelolaan lingkungan berlanjut seperti meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan sebagainya. Semakin tinggi kesadaran masyarakat untuk melakukan gerakan 3M plus dan kesadaran mengelola lingkungan, kasus DBD akan menurun dengan sendirinya. Perilaku masyarakat seperti kebiasaan menampung air untuk keperluan sehari-hari seperti menampung air hujan, air sumur, membuat bak mandi atau drum sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk, kebiasaan menyimpan barang-barang bekas atau kurang memeriksa lingkungan terhadap adanya air yang tertampung dalam wadah-wadah (Respati, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Priesley, Reza dan Rusdji (2018) menunjukkan ada hubungan antara perilaku PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di Kelurahan Andalas dengan nilai p sebesar 0,001 dan nilai OR sebesar 5,842. Hal ini berarti apabila perilaku PSN 3M Plus dilakukan dengan buruk berpeluang terkena DBD 5,842 kali dibandingkan dengan yang memiliki perilaku PSN 3M Plus baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Pelaksanaan 3M Plus dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain case control. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 36 kasus dan 36 kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kepada responden. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji Chi-Square.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi PSN 3M Plus di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu

No	PSN 3M Plus	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	31	43,1
2	Baik	41	56,9
	Jumlah	72	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 72 orang responden di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu terdapat 31 orang (43,1%) dengan PSN 3M Plus kurang dan 41 orang (56,9%) dengan PSN 3M Plus Baik.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

PSN 3M Plus	Kejadian DBD						χ^2	p	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol		Total				
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	21	58,3	10	43,1	31	43,1	6,977	0,017	3,640 (1,359-9,751)
Baik	15	41,7	26	56,9	41	56,9			
Total	36	100	36	100	72	100			

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 36 orang responden penderita DBD (kasus) terdapat 21 orang dengan PSN 3M Plus kurang dan 15 orang dengan PSN 3M Plus baik. Sedangkan dari 36 orang responden bukan penderita DBD (kontrol) terdapat 10 orang dengan PSN 3M Plus kurang dan 26 orang dengan PSN 3M Plus baik di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Hasil uji Chi-Square diketahui sebesar 6,977 dengan nilai p sebesar 0,017. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Hasil ini diperkuat oleh nilai OR sebesar 3,640 artinya responden dengan PSN 3M Plus kurang beresiko mengalami kejadian DBD sebesar 3,640 kali lipat dibandingkan dengan responden dengan PSN 3m Plus baik.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 72 orang responden di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu terdapat 31 orang (43,1%) dengan PSN 3M Plus kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada responden yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk dan 3M plus mempunyai kebiasaan jarang menguras bak mandi, jarang menutup tempat penampungan air, tidak mengubur kaleng-kaleng bekas atau membuang barang yang dapat menggenangi air sehingga terjadinya jentik nyamuk. Sedangkan 41 orang (56,9%) dengan PSN 3M Plus baik dapat dilihat dari tanggapan responden yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk dan 3M plus rutin melakukan pengurasan bak mandi, selalu menutup tempat penampungan air, mengubur barang bekas yang dapat tergenang air, menaburkan bubuk abate ke bak mandi serta tidur menggunakan kelambu atau obat nyamuk.

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan PSN DBD dilakukan untuk mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti*, sehingga dapat mengurangi adanya penularan penyakit DBD. Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dilakukan di semua tempat baik di rumah maupun di tempat-tempat umum. Kegiatan PSN di rumah dilakukan oleh semua anggota keluarga, sedangkan di tempat-tempat umum dilakukan oleh petugas yang telah ditunjuk atau pengelola tempat-tempat umum. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) adalah Gerakan terencana terus menerus dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priesley, Reza dan Rusdji (2018) menunjukkan terdapat 7 poin perilaku PSN 3M Plus yang hanya diterapkan dengan baik pada <50% responden kelompok kasus sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 5 poin perilaku PSN 3M Plus yang dikerjakan <50% responden. pada kelompok kasus terdapat 52,5% yang berperilaku buruk sedangkan pada kelompok kontrol 47,5% yang berperilaku buruk, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku PSN 3M Plus kelompok kontrol lebih baik dibandingkan kelompok kasus.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 36 responden penderita DBD (kasus) terdapat 15 orang dengan PSN 3M Plus baik. Hal ini disebabkan responden belum maksimal dalam melakukan kegiatan 3M seperti tidak mengubur barang bekas yang dapat tergenang air sehingga memungkinkan terjadinya jentik nyamuk, meskipun menguras dan menutup sudah baik. Serta tidak mengimbangi tindakan PSN itu dengan faktor pengetahuan seperti responden tidak mencari tahu seperti apa ciri-ciri dari nyamuk *Aedes aegypti* agar dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap jenis nyamuk, tidak mencari tahu dimana tempat yang disukai nyamuk. Sedangkan dari 36 responden yang bukan penderita DBD (kontrol) terdapat 10 orang (43,1%) dengan PSN 3M Plus kurang. Hal ini disebabkan responden mencari tahu seperti apa cara pencegahan serta cara penularan dari penyakit DBD, mencari tahu tentang ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti* agar dapat waspada, mencari tahu dimana tempat yang disukai nyamuk.

Hasil uji Chi-Square diketahui sebesar 6,977 dengan nilai p sebesar 0,017. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Hasil ini diperkuat oleh nilai OR sebesar 3,640 artinya responden dengan PSN 3M Plus kurang beresiko mengalami kejadian DBD sebesar 3,640 kali lipat dibandingkan dengan responden dengan PSN 3M Plus baik.

Faktor pemberantasan sarang nyamuk dan 3m plus tentang penyakit Demam Berdarah Dengue adalah Pengertian Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan PSN DBD dilakukan untuk mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti*, sehingga dapat mengurangi adanya penularan penyakit DBD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Priesley, Reza dan Rusdji (2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara perilaku PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di Kelurahan Andalas. Apabila perilaku PSN 3M Plus dilakukan dengan buruk berpeluang terkena DBD 5,842 kali dibandingkan dengan yang memiliki perilaku PSN 3M Plus baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sari dan Putri (2019) menunjukkan bahwa dari hasil penelitian hubungan PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa praktik menguras TPA, keberadaan kawat kassa nyamuk dalam ventilasi rumah, kebiasaan menggantung pakaian, dan kebiasaan menggunakan obat nyamuk berhubungan dan merupakan faktor risiko kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Kebiasaan menggunakan obat nyamuk merupakan variabel yang merupakan faktor risiko terkuat terhadap kejadian DBD.

PENUTUP

Dari 72 orang responden di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu terdapat 31 orang (43,1%) dengan PSN 3M Plus kurang dan 41 orang (56,9%) dengan PSN 3M Plus Baik.

Ada hubungan yang signifikan antara PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu dan responden dengan PSN 3M Plus kurang beresiko mengalami kejadian DBD sebesar 3,640 kali lipat dibandingkan dengan responden dengan PSN 3M Plus baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani AP. 2016. Demam Berdarah Dengue (DBD). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bustan, M.N. 2010. Epidemiologi Penyakit Menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2019. Data Kasus DBD Provinsi Bengkulu Tahun 2019. Bengkulu: Dinkes Provinsi Bengkulu.
- Dinkes Kota Bengkulu. 2019. Data Kasus DBD Kota Bengkulu Tahun 2019, Bengkulu: Dinkes Provinsi Bengkulu.
- Kemendes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2015. Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2007. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priesley F. 2018. Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol 7 No. 1.

- Puskesmas Beringin Raya. 2019. Data Kasus DBD Tahun 2019, Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Bengkulu.
- Respati, T., dkk. 2016. Pemanfaatan Kalender 4M Sebagai Alat Bantu Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Pemberantasan dan Pencegahan Demam Berdarah. Vol. 4 No.2 Tahun 2016.
- Sari T.W. dan Putri R. 2019. Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia. Vol 3. No. 2.
- WHO. 2015. Global Strategy for Dengue Prevention and Control 2012-2020. WHO Library Cataloguing in Publication Data: WHO Press.